

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan juga berkembang dengan pesat pula. Salah satu penerapan TIK dalam dunia pendidikan diantaranya pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) misalkan seperti *handphone*, laptop, dan komputer yang tentunya memiliki peran penting dalam penerapannya. Proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, namun di luar kelas atau pun di rumah kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuat banyak bahan belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Teknologi sering disebut sebagai ilmu yang berperan dalam mengelola informasi dengan cepat dan tepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak mempengaruhi penerbit dalam mengembangkan inovasi terbitannya. Salah satunya ialah dengan adanya buku elektronik (*e-book*) yang terus dipublikasikan oleh para penerbit.¹

Dengan adanya teknologi dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk melakukan proses pembelajaran. Memasuki era globalisasi dengan adanya kemajuaa teknologi dan komunikasi, pada proses pembelajaran perlu didesain agar menjadi lebih menarik dengan menggunakan teknologi digital. Sudah ditemukan berbagai aplikasi untuk membuat bahan ajar yang lebih menarik dan kreatif. Sehingga, dengan berkembangnya teknologi pengembangan bahan ajar dapat dibuat dalam

¹ Melati Rima, Susanti Selegi, and Sylvia Syaflin, *Pengembangan Ensiklopedia Digital Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar*, Pendidikan dan Konseling Vol. 4, No. 4, 2022, hlm.1571

bentuk elektronik. Bahan ajar elektronik merupakan salah satu media ajar yang dibentuk dan dirancang untuk digunakan melalui bantuan media digital.²

Bahan ajar yang menggunakan teknologi digital adalah bahan ajar elektronik berupa *e-book*. Sejalan dengan adanya perkembangan aplikasi digital ini, peneliti mengharapkan pengembangan bahan ajar *e-book* ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi keragaman budaya Indonesia. Perkembangan teknologi itu sendiri merupakan kebutuhan dalam pendidikan, perubahan sistem pendidikan menyebabkan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi berpengaruh terhadap peran guru sebagai pendidik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nadlrah menyebutkan bahwa tugas guru adalah memberikan pengetahuan dan menjadi fasilitator dalam setiap konsep ilmu yang disampaikan sehingga dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah menyiapkan bahan ajar yang dirancang untuk membantu dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.³ Di era modern ini, perkembangan teknologi semakin pesat, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang, hal ini dapat berdampak positif maupun negatif. Dengan adanya teknologi dapat membuat suatu produk berupa bahan ajar elektronik yang berkaitan dengan pendidikan. Ada berbagai format dalam pembuatan bahan ajar *e-book* agar dapat memudahkan pembaca atau peserta didik dalam mencari informasi. Bahan ajar *e-book* ini dapat digunakan melalui berbagai perangkat telekomunikasi misalnya seperti laptop, notebook, tablet, dan handphone, hal ini dapat memudahkan dalam membawa dan dipelajari kapanpun dan dimanapun.⁴

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan awal dari pembentukan watak dan karakter siswa, maka dibutuhkan strategi dan bahan ajar yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Salah satu cara agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar adalah dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai

² Juniati, Putrayasa, and Margunayasa, *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berorientasi Wahana Kerthi Loka Bali Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV*, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 7, No. 1 2023), hlm. 95

³ Eva Dina Chairunisa, *Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV*, (Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, Vol. 4, No. 1, 2018), hlm. 120

⁴ Maria Angelina Sesu, Dek Ngurah Laba Laksana, and Konstatinus Dua, *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada*, (Journal of Education Technology Vol. 2, No. 4, 2019), hlm. 177

untuk peserta didik karena sangat berpengaruh untuk pemahaman dan keberhasilan hasil belajarnya. Guru seharusnya menggunakan bahan ajar yang bervariasi untuk menyampaikan materi pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang berperan sebagai wadah dalam membina peserta didik dalam pembentukan karakter, tanggung jawab adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dapat melatih keterampilan sosial.⁵

IPS Sebagai ilmu yang membahas tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya atau multikultur. Dengan adanya pembelajaran IPS di sekolah, peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan agar berpartisipasi aktif di bidang sosial dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui keterampilan tersebut peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap dan mental yang positif terhadap keadaan sosial yang terjadi di dalam lingkungan sosial.⁶ Selanjutnya pembelajaran IPS juga untuk mendidik setiap kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat mengembangkannya sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.⁷

Kondisi yang menyebabkan pembelajaran IPS tidak menarik dan membosankan adalah pembelajaran IPS dianggap tidak bisa mengaplikasikan materi yang telah dipelajari, sehingga pembelajaran IPS dianggap hanya sekedar saja tanpa ada manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan belum menjadi nilai sosial budaya yang berkembang⁸. Selanjutnya berdasarkan sebuah jurnal yang berjudul “Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal” menyampaikan bahwa pembelajaran IPS dianggap tidak dapat memberikan variasi yang baru, artinya proses penyajiannya terkesan monoton sehingga peserta didik kurang merespon dalam pembelajaran karena menganggap pembelajaran kurang menarik. Siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pelajaran

⁵ Muthia Aprianti et al., *Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa*, Jurnal Edukasi Informal Vol. 3, No. 2, 2022, hlm.185

⁶ Chairunisa, “*Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV*”, hlm. 120

⁷ Ajeng Dwi Pratiwi et al., *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS Di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP Dan SMA)*, (El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No. 2, 2023), hlm. 608

⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 4

yang disampaikan dan mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan. Guru juga memiliki keterbatasan dalam menggunakan beberapa fasilitas untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan guru kurang mampu dalam melakukan pengelolaan kelas.⁹ Permasalahan berikutnya dalam pembelajaran IPS yaitu anggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung bersifat hafalan. Dalam penerapannya guru tidak menekankan pada aktivitas siswa melainkan lebih menekankan pada aktivitas guru. Pembelajaran yang dilakukan kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau bahkan guru hanya menyuruh siswanya untuk mencatat.¹⁰

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan memahami materi bisa dalam bentuk bahan ajar. Salah satu peranan penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan alat bantu yang digunakan supaya komunikasi guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran semakin berjalan dengan efektif. Pemanfaatan sumber belajar dalam bentuk buku kurang dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dikarenakan sebagian siswa kurang memiliki minat untuk membacanya, terutama mata pelajaran tertentu seperti Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi uraian panjang¹¹. Buku elektronik biasanya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan buku cetak yaitu seperti pokok bahasan dan halaman dapat dicari dengan otomatis, tampilan cenderung dibuat lebih menarik, mudah diakses dimana saja dan mudah juga dalam hal penyimpanan.

Bahan ajar yang digunakan sekarang di sekolah-sekolah masih menggunakan bahan ajar cetak yang disediakan oleh pemerintah dan masih kurang mengedepankan unsur budaya. Bahan ajar cetak ini dinilai kurang menarik dan membuat siswa mudah jenuh dan bosan dalam membacanya. Oleh sebab itu, guru perlu menyusun bahan ajar yang lebih menarik. Bahan ajar yang cocok digunakan supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran adalah

⁹ Pratiwi et al., *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS Di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP Dan SMA).*" (El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 3, No. 2, 2023), hlm. 610

¹⁰ Alin Putri and Sumardi, *Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook Untuk Siswa SD,* (PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9, No. 1, 2022)hlm. 175

¹¹ Yulfia Nora et al . *Validitas E-Modul Ips Lectora Inspire Berbasis Discovery Learning Untuk Kelas IV Sekolah Dasar.* (Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7, No. 2, 2022), hlm. 31

bahan ajar elektronik, dikarenakan bahan ajar ini memuat unsur teks dan gambar. Pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.¹² Hal ini sejalan juga dengan pendapat Siska yang menyatakan bahwa bahan ajar yang menarik serta kreatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹³

Dalam membuat bahan ajar IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka diperlukan pembuatan materi yang menarik. Selain itu, penyampaian bahan ajar yang menarik perlu didukung dengan teknik pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Pengembangan bahan ajar sangat penting untuk membantu guru dan siswa. Penggunaan bahan ajar ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik akan menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya jika bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan kriteria dan tuntutan kompetensi, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran.¹⁴ Oleh sebab itu, dalam penyusunan bahan ajar *e-book*, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu seperti penulisan, buku harus menggunakan bahasa yang baik dan tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penyusunan buku juga harus memperhatikan desain, buku yang menarik dan terdapat gambar dan keterangan yang jelas akan membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar. Kemudian, dalam pemilihan materi, isi buku harus disesuaikan dengan kurikulum dan sesuai dengan jenjang pendidikannya.¹⁵

¹² Emilia Sariman Wendo, Maria Patrisia Wau, and Maria Desi Daria Noge, *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di Kabupaten Ngada*, (Jurnal Citra Pendidikan Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 191

¹³ Siska Yuniarti and Eko Darmanto, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (BAE) Berbasis Flip PDF Professional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muatan Pelajaran IPS Di Gugus Sultan Fatah Kecamatan Demak Kabupaten Demak," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 2 (2022).

¹⁴ Alfiyanti Gusti Diana & Erita Yeni, *Validitas Bahan Ajar Dengan Model Problem Based Learning Materi IPS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak*, (JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 08, No 02, 2022), hlm. 2356

¹⁵ Novia Monitha et al., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Di Sd Negeri Serang 20," (Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11, No. 2, 2022), hlm. 482

Pada masa pengamatan di kelas ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Utan Kayu Selatan 20. Guru memiliki kesulitan dalam membuat bahan ajar elektronik. Peserta didik cenderung tidak aktif, bosan dan jenuh. Kurangnya berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah serta pemahaman materi dalam pembelajaran IPS. Kemudian, kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan membuat peserta didik sulit memahami materi pembelajaran IPS.

Terbatasnya media pembelajaran pada muatan pelajaran IPS juga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah ketika di kelas. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IV, kendala yang dialami dalam pembelajaran IPS adalah siswa kurang fokus dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran IPS khususnya dalam materi keragaman budaya Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut karena banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia namun bahan ajar yang dibuat kurang memadai. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, dimana siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kekayaan budaya Indonesia karena masih minimnya penggunaan media oleh guru kelas.

Bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut masih tergolong ke dalam bahan ajar pada umumnya. Sehingga diperlukan peningkatan dalam bahan ajar baik itu dari segi bentuk maupun cara pemaparannya. Dengan adanya penggunaan *e-book* diharapkan peserta didik lebih mampu untuk mengenal kemajuan teknologi saat ini, yaitu dengan cara memanfaatkan media teknologi sebagai acuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, bahan ajar yang digunakan di SDN Utan Kayu Selatan 20 belum dapat membuat siswa belajar secara mandiri dan belum terbiasa dalam mengembangkan potensi berpikirnya dan minimnya penggunaan teknologi. Sebaiknya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat melibatkan siswa secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dikemas secara sistematis, dalam penyajian materi didesain

secara menarik supaya dapat memotivasi siswa dalam belajar.¹⁶ Penggunaan bahasanya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa. Dalam bahan ajar juga memuat rangkuman pembelajaran beserta dengan soal-soal latihan untuk mengetahui pencapaian penguasaan materi yang sudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar IPS dalam bentuk elektronik agar siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan potensi berpikirnya terkhusus dalam muatan pelajaran IPS. Karena berdasarkan hasil kebutuhan analisis bahan ajar, penggunaan bahan ajar belum maksimal dan kurang sesuai dengan pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan sebaiknya dapat digunakan secara mandiri, mudah untuk diakses oleh peserta didik, dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Dengan penjelasan tersebut bahwa dalam pembelajaran diperlukan bahan ajar yang tepat dan praktis agar kegiatan belajar lebih efektif dan efisien.

Bahan ajar *e-book* yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berisi materi keragaman budaya Indonesia yang membahas tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia yaitu berupa bentuk-bentuk keragaman budaya, faktor penyebab keragaman budaya, dan sikap menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Bahan ajar yang dibuat akan disajikan dalam bentuk anyflip. Bahan ajar akan dikreasikan dan di edit dengan kreatif menggunakan komputer dan akan disajikan kedalam bentuk anyflip agar peserta didik tertarik membaca pelajaran yang telah disediakan di dalam bahan ajar. Anyflip merupakan salah satu platform digital yang dapat digunakan untuk menghasilkan flip book digital. Oleh karena itu, dengan adanya bahan ajar elektronik ini diharapkan dapat memperlancar dan mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Materi keragaman budaya Indonesia sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik, karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah

¹⁶ Yosefina Uge Lawe et al., *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Vol 6, no. 2, 2019), hlm. 135

memiliki ciri khas yang berbeda mulai dari pakaian adat, tarian adat, rumah adat, senjata tradisional, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat keragaman budaya Indonesia agar peserta didik mengenal budaya yang ada di wilayah Indonesia. Selain itu materi keragaman budaya juga dapat melatih peserta didik untuk saling menghargai dan saling peduli di atas perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *E-book* Berbasis *Anyflip* Dalam Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul di dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kemampuan pendidik dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar elektronik.
2. Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar.
3. Belum dimanfaatkannya media *anyflip* pada muatan keragaman budaya Indonesia.
4. Perlunya pengembangan bahan ajar *e-book* pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan yaitu berbasis aplikasi *anyflip*
2. Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan dibatasi yaitu menggunakan aplikasi *anyflip* dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keberagaman budaya di Indonesia kelas IV SD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana analisis awal terhadap muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana desain bahan ajar *e-book* berbasis *anyflip* dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana mengembangkan bahan ajar *e-book* berbasis *anyflip* dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Bagaimana kelayakan bahan ajar *e-book* berbasis *anyflip* dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?
5. Bagaimana efektivitas bahan ajar *e-book* berbasis *anyflip* dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penggunaan bahan ajar *e-book* dapat digunakan dalam muatan pelajaran IPS di SD dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, serta mampu memecahkan masalah di dalam pembelajaran IPS.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah di program studi PGSD, serta menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal menjadi tenaga pendidik. Penelitian ini juga merupakan sebagai uji coba bahan ajar yang dibuat oleh peneliti untuk peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS serta menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan melalui bahan ajar *e-book* yang telah dibuat.

c. Bagi Guru Sekolah Dasar

Diharapkan agar hasil pengembangan bahan ajar *e-book* ini dapat digunakan sebagai tambahan buku bahan ajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan bahan ajar *e-book* pada muatan pelajaran IPS keragaman budaya Indonesia di kelas IV SD diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.

